

BAB V

PEMBAHASAN

A. Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di MIN 07 Blitar

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang metode guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah siswa di MIN 07 Blitar antara lain:

1. Metode *Uswah* atau keteladanan

Berdasarkan temuan hasil penelitian tentang penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik menggunakan metode keteladanan di MIN 07 Blitar metode ini diterapkan setiap hari mulai peserta didik memasuki area madrasah.

Metode keteladanan yang digunakan dengan menekankan kepada pembinaan akhlak yang mulia melalui keteladanan. Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi langsung memberikan contoh-contoh sifat terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh panutannya, guru memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik misalnya tutur kata, perilaku sehari-hari, dan di MIN 07 Blitar menerapkan 5S mulai peserta didik masuk area madrasah berjabat tangan dengan bapak ibu guru.

Didalam Al-Qur'an kata keteladan diistilahkan uswa, hal ini bisa dilihat berbagi ayat yang terpancar diantaranya yaitu sebagaimana yang di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah¹

Didalam ayat diatas diatas dijelaskan Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Ayat ini merupakan perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhammad dalam peristiwa Al Ahzab, yaitu meneladani kesabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang diberikan oleh Allah Azza wa jalla. Yakni, ujian dan cobaan Allah akan membuahkan pertolongan dan kemenangan sebagaimana yang Allah janjikan kepadanya.

Pada dasarnya metode pembelajaran merupakan metode yang sangat penting untuk diperhatikan, karena metode ini berperan sangat penting terhadap ketercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran harus disusun sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode keteladan yang diterapkan di

¹ Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemah, (Surabaya: Mahkota, 1989) hal.

MIN 07 Blitar diharapkan juga bisa menumbuhkan sikap yang sesuai agama dan bisa berperilaku yang baik terhadap sesama manusia.

Di MIN 07 Blitar penerapan metode keteladanan dengan cara 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Untuk meningkatkan akhlakul karimah memberikan contoh lisan maupun perbuatan. Lisanya berbicara dengan sopan bapak ibu guru memberikan contoh berbicara yang sopan. Perbuatnya Dilakukan mulai memasuki area sekolah berjabat tangan dengan bapak ibu guru dan mengucapkan barakAllah turun dari sepeda dan menuntun sampai tempat parkir semua warga sekolah melakukan hal tersebut. Ketika bapak ibu guru mengucapkan barakallah dengan harapan doa-doa baik selalu terlimpahkan kepada peerta didik agar lancar dalam segala urusanya dalam menuntut ilmu dan menjadi anak yang berakhlak mulia.

Apa yang dilihat dan didengar orang dari tingkah laku gurunya. Bisa menambahkan kekuatan daya didiknya, tetapi sebaliknya bisa pula melumpuhkan daya didiknya, apabila ternyata yang tampak itu bertentangan dengan apa yang didengarkan. Dalam hubungan dengan masalah ini, Athiyah al-abrasi mengatakan bahwa perbandingan antara guru dan murid, adalah ibarat tongkat dengan bayanganya. Kapan bayangan itu akan lurus jika tongkatnya sendiri bengkok.²

² Achamad Patoni. *Metedolog pendidikan Agama Islam*(Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal 133

Memahami dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya didalam kehidupnya sampai kelak dewasa nanti. Guru menjadi contoh setiap hari yang peserta didik lihat saat di madrasah. Semua tingkah laku guru akan mereka tirukan.

2. Metode pembiasaan

Teknik yang paling mudah dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik adalah dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan metode pembiasaan penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang. Sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari.³

Selain metode *uswah* atau keteladanan di MIN 07 Blitar juga menerapkan metode pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dengan cara membiasakan juga merupakan salah satu yang sengaja dilakukan agar menjadi kebiasaan yang baik yang ada di dalam diri peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang akan berdampak positif terhadap peserta didik. Dimulai hal yang kecil

³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hal 110-114

sampai menjadi pembiasaan yang tidak bisa lepas dari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan teori berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MIN 07 Blitar.

Penerapan pembiasaan sangat efektif dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pembiasaan diluar kelas 5S dan gerakan nol sampah yakni mengambil sampah, melihat, memungut, membawa dan membuang. Pembiasaan didalam kelas duduk islami dan berdoa setelah itu ada membaca pancasila, membaca janji siswa, menyanyikan lagu indonesia raya ditutup dengan asmaul qusna. Diantara pergantian waktu ada AL Quran time didepan sudah terprogramkan. Terlebih dengan gerakan nol sampah yang dimaksud adalah yakni mengambil sampah, melihat, memungut, membawa dan membuang menjaga lingkungan tempat tinggal saat di area sekolah maupun rumah bukan hanya menjaga lingkungan tetapi juga melatih kerja sama dan tanggung jawaab dari oeserta didik itu sendiri. Duduk islami duduk yang baik saat berdoa sesuai syariat islam. Qur'an time membaca al quran dan mengamalkannya kegiatan yang dilakukan terus menerus akan menimbulkan pembiasaan yang baik terhadap peserta didik.

Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dan menekankan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Salah satunya

cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah kebiasaan baik.⁴

Dari tori diatas dapat disimpulkan bahawa pembinaan akhlak tidak terlepas dari pengejaran akhlak itu sendiri dengan penggunaan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan saat didalam maupun diluar kelas. Apabila pemebelajaran akhalak itu terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri dapat tercapai secara maksimal dan materi yang disampaikan dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut tidak lepas peran dari para bapak ibu guru yang selalu membimbing dan menjadikan peserta didiknya menjadi anak yang berakhlak mulia.

3. Metode *Hiwar* Atau Percakapan

Berdasarkan wawancara obeservasi dan dokumentasi metode hiwar atau percakapan adalah adalah percakapan silih berganti yang dilakukan dua orang atu lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik. Dengan sengaja dan diarahkan kepada satu tujuan yang di kehendaki. Kemudian kedua pihak saling bertukar pendapat tentang suatu kesimpulan atau mungkin pula salah satu pihak tidak merasa puas dengan pembicaraan dengan yang lain.⁵ Bbicara kepada orang lain dengan mengunkan bahasa yang sopan. Tidak hanya dengan guru saat di madrasah melainkan dengan semua warga sekolah. Dengan

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu...*, hal 110-114

⁵ Binti Maunah, *Metedologi Pengajaran...*hal.69

harapan bisa menghormati semua orang dan menjadikan manusia yang memiliki kepribadian yang baik.

Di MIN 07 Blitar juga menerapkan selalu berbicara dengan nada yang rendah, di mana kita tinggal adalah daerah Jawa Timur menggunakan bahasa Jawa yang sepiantasnya. Setiap hari peserta didik melakukan pembicaraan dengan antar teman dan guru jika menggunakan bahasa yang sopan akan membiasakan para siswa selalu berbicara yang baik. Pembiasaan ini dilakukan setiap hari pembicaraan yang dilakukan saat di dalam kelas maupun luar kelas.

Biwa hiwar dilakukan dengan baik memenuhi akhlak tuntunan Islam, maka dengan cara dialog sikap seseorang akan terlibat itu akan mempengaruhi peserta didik sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sikap dalam berbicara, menghargai pendapat orang lain.⁶ Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode hiwar dapat meningkatkan akhlak pada peserta didik dengan cara berdialog yang sopan dan sikap seseorang tersebut akan terbentuk secara sendirinya. Sikap dalam berbicara yang terbiasa dengan sopan akan menjadikan kebiasaan yang sudah tertanam di dalam dirinya menghargai setiap pendapat orang lain menolak dengan halus. Berbicara sopan tidak hanya pada orang tua tapi dengan teman karena setiap seseorang peserta didik akan lebih sering berkomunikasi dengan temannya pembiasaan ini akan secara tidak langsung menjadi

⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran...* hal.69

pendidikan akhlak pada peserta didik dengan menghormati dan bertutur kata yang baik.

Di MIN 07 Blitar juga menggunakan cerita terlebih dahulu. Maksudnya adalah guru memberikan cerita tentang keteladan Nabi tentang bertutur kata, bertingkah laku sesuai dengan tema untuk meningkatkan akhlak pada siswa. Setelah itu mengambil kesimpulan dari cerita yang diberikan menggunakan metode hiwar tanya kepada siswa, kemudian peserta didik disuruh mengambil kesimpulan dari cerita keteladan para Nabi sifat anak lebih suka dirangsang terlebih dahulu. Dalam kegiatan tersebut terjadi tanya jawab antara peserta didik dan guru dengan memberikan stimulus agar peserta didik memberikan respon tentang cerita-cerita keteladanan para Nabi yang diberikan saat khultum. Bercerita tentang keteladan para Nabi yang bertutur kata sopan santu dan selalu mengharai orang disekitarnya, mengharai pendapat orang lain. Guru memberikan pengarahan dengan menggunakan bahasa yang sopan agar juga merikuakan apa yang dicontohkan. Hal tersebut senada dengan ayat al-Quran surat Yusuf ayat 12:


 أَرْسَلَهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعِبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia dapat bersenang-senang dan dapat bermain-main dan sesungguhnya kami menjaganya⁷

⁷ Departemen Agama, *Al Qur'an* ... hal. 349

Kandungan ayat ini mencerminkan bahwa cerita yang ada dalam Al-quran merupakan cerita-cerita pilihan yang mengandung nilai pedagogis.

Dari ayat di atas dapat disampaikan bahwa cerita-cerita yang ada di dalam Al-Quran merupakan cerita yang baik untuk perkembangan peserta didik. Jadi guru bercerita melalui percakapan yang direspon peserta didik untuk menanamkan akhlakul kharimah agar menjadi pribadi yang lebih baik menjadi contoh adik-adik tingkat dan bisa membangunkan orang tua karena memiliki anak yang berakhlak mulia. Guru memberikan contoh bertutur kata yang baik dengan sendirinya peserta didik akan menirunya. Jadi tidak hanya menggunakan percakapan dua orang saja tapi bisa menggunakan cerita terlebih dahulu,

B. Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Siswa Di MIN 07 Blitar

Implementasi atau penerapan yang terdapat di MIN 07 Blitar untuk menanamkan nilai-nilai akhlakul kharimah sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang implementasi penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di MIN 07 Blitar melalui implementasi akhlak terhadap Allah yang berarti sesungguhnya inti taqwa kepada Allah adalah melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Segala perintah dan semua larangan

Allah ditetapkan-Nya bukan untuk kepentingan Allah sendiri, tetapi untuk keselamatan manusia.⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak terhadap Allah adalah manusia di muka bumi ini memiliki tanggung jawab atas sang Maha Pencipta melaksanakan segala perintahnya atau kewibannya sebagai seorang muslim dan menjahui segala larangannya.

Di MIN 07 Blitar penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui implementasi akhlak terhadap Allah yakni melaksanakan sholat berjamaah sholat wajib maupun sunah, membaca Al-Qur'an, membaca doa sebelum memulai semua kegiatan pembelajaran, yaumiah seperti tahlil, yasin, istiqosah. Implementasi akhlak terhadap Allah dilakukan setiap hari kecuali sholat dhuhah dan amalan yaumi hanya dilakukan setiap Kamis, Jumat dan Sabtu. Seperti pada ayat Surat Al-'Ankabut Ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: bacalah apa yang telah diwayukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (Shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁹

⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 368

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an...* hal 635

Isi kandungan adri ayat di atas Dan bacalah apa yang diturunkan kepadamu dari al-Qur'an ini dan amalkanlah kandungannya, serta laksanakanlah shalat dengan seluruh aturannya. Sesungguhnya menjaga shalat dengan baik akan menahan orang yang melakukannya dari terjerumus di dalam maksiat-maksiat dan perbuatan-perbuatan mungkar. Hal itu dikarenakan orang yang menegakannya, yang menyempurnakan rukun-rukun dan syarat-syaratnya, hatinya akan bercahaya, dan keimanan, ketakwaan dan kecintaannya terhadap kebaikan akan bertambah, dan (sebaliknya) keinginannya terhadap keburukan akan semakin berkurang atau hilang sama sekali. Dan sungguh mengingat Allah di dalam shalat dan di tempat lainnya lebih agung dan lebih utama dari segala sesuatu. Dan Allah mengetahui apa saja yang kalian perbuat, yang baik maupun yang buruk. Lalu Dia memberikan balasan kepada kalian atas perbuatan tersebut dengan balasan yang sempurna lagi penuh.

Dengan harapan dengan adanya kegiatan yang setiap hari ini peserta didik dapat memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dengan Allah. Seperti yang dijelaska dalam teori. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Daud Dengan menjaga hubungan dengan Allah manusia tidak akan terkendali tidak akan melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkunganya. ¹⁰Peserta didik diharapkan menjaga dirinya dari godaan setan ketika peserta didik memilki iman yang kuat akan sulit untuk melakukan hal yang tidak di sukai oleh Allah.

¹⁰ Ibid,... hal 368

Implementasi yang dilakukan setiap hari ini bisa menjadi kebiasaan peserta didik ketika mereka menanggapi tanggung jawabnya terhadap Allah akan ada sesuatu yang kurang didalam dirinya.

Sehubungan dengan implementasi akhlak terhadap Allah untuk penanaman Nilai-nilai Akhlakul karimah peserta didik menjadikan peserta didik memiliki akhlak yang mulia selalu melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjahui larangannya. Menjadikan peserta didik yang tanggung jawab pada bersyukur terhadap nikmat yang telah di berikan. Juga menjadikan peserta didik memiliki iman yang kuat agar dapat menjaga dirinya sendiri. Allah selalu menja setiap umatnya seperti yang dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 1:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا
كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya: Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.¹¹

Berdasarkan firman diatas Wahai manusia yang takut kepada Allah dan berpegang teguh kepada perintah-perintahNya serta

¹¹ Departemen Agama, Al Qur'an... hal. 114

menjauhi larangan-laranganNya Dia lah Dzat yang telah menciptakan kalian dari jiwa yang satu,yaitu adam dan darinya Dia menciptakan istrinya, yaitu hawwa', selanjutnya Dia menyebarkan dari keduanya di seluruh penjuru bumi kaum lelaki dan kaum wanita yang banyak. Dan hendaknya kalian selalu merasa diawasi Allah yang sebagian dari kalian meminta sebagian yang lain dengan NamaNya. Hindarilah memutus hubungan silaturahmi kalian. Sesungguhnya Allah selalau mengawasi seluruh keadaan kalian.

2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Selain penanaman nilai-nilai akhlakul karimah melalui implemtasi akhlak terhadap Allah di MIN 07 Blitar juga akhlak terhadap diri sendiri menjaga diri sendiri dengan menjaga dirinya dari larang-larang yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Berkaitan dengan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terkait implementasi Akhlak terhadap diri sendiri yakni Islam mengajarkan agar manusia menjaga diri meliputi jasmani dan rohani. Organ tubuh harus di pelihara dengan memeberikan konsumsi makanan yang halal. Bila kita memakan makan yang tidak halal sama saja merusak diri sendiri. Perbuatan merusak itu termasuk berakhlak buruk.¹²

Dari pemapara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari akhlak terhadap diri sendiri setai manusia atau peserta didik wajib

¹² Deden, *Pendidikan ...* hal. 145

menjaga dirinya jasmani maupun rohani. Mengonsumsi makan yang halal yang selalu di ajarkan dalam agama Islam menjauhi larangannya untuk memakan makanan yang tidak halal karena bisa merusak dirinya sendiri juga bisa membahayakan anggota tubuhnya karena banyak mengandung penyakit.

Implementasi Akhlak terhadap diri sendiri dengan menjaga apa yang telah diberikan oleh Allah dan bersyukur atas apa yang telah diberikan dari guru memberikan pengertian tentang apa saja makanan yang halal dan haram. Dan menerapkan selalu hidup sehat dengan berolah raga senada juga dengan yang diungkapkan oleh Deden Makbuloh Islam juga mengatur makan dan minum yang tidak berlebihan, tidak juga dalam menjaga kesehatan jasmani tapi akal pikiran kita juga harus dijaga agar tidak tertutup oleh pikiran kotor.¹³ Jadi menjaga kesehatan adalah kewajiban setiap umat manusia yang ada di muka bumi.

3. Akhlak Terhadap Keluarga

Keluarga adalah tempat di mana seseorang itu mendapatkan pendidikan pertama kali. Peserta didik sebelum menengok bangku sekolah orang tua lah yang memberikan pendidikan pertama. Menghormati kedua orang tua adalah merupakan implementasi akhlak terhadap keluarga dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik berperilaku hormat berkata-kata santun. Seperti pernyataan dari Deden Makbuloh yang mengutarakan Akhlak terhadap

¹³ Deden, *Pendidikan ...* hal. 149

keluarga meliputi ayah, ibu, anak, dan keturunannya. Kita harus berbuat baik kepada keluarga termasuk ibu yang telah melahirkan kita. Bersyukur kepada Allah telah memberikan orang tua yang sangat menyayangi.¹⁴

Di MIN 07 Blitar para guru juga memberikan pengertian kepada peserta didik agar selalu berperilaku santun kepada orang tua, bukan hanya orang tua tetapi semua keluarga berbicara santun seperti surat QS Al-Ahqaf ayat 15:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri"¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa menghormati orang tua merupakan kewajiban semua anak yang ada di muka bumi. Penanaman nilai-nilai

¹⁴ Ibid, ... hal 149

¹⁵ Departemen Agama, *Al Qur'an*... hal. 824

akhlakul karimah dari peserta didik selalu bertutur kata yang baik dan menjadikan orang tua orang yang paling di sanyang. Agar mendapatkan surga Allah menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sesuai dengan agama islam.

4. Akhlak Terhadap Masyarakat

Kita merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk menyambung kehidupan. Implementasi akhlak terhadap masyarakat Hubungan antar manusia dapat dibina dan dipelihara, antara lain dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai-nilai norma.¹⁶

Di MIN 07 mengimplementasikannya dengan selalu berperilaku santun tetap menerapkan 5S saat bertemu dengan tamu jadi tidak hanya dengan guru saat ada di madrasah melainkan dengan siapa sesama muslim yang ada di muka bumi. Menghormati tetangga mengucapkan salam merupakan implementasi akhlak terhadap masyarakat. Tetangga merupakan orang yang terdekat dengan kita. Bukan karena pertalian darah atau pertalian persaudaraan. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah atau tempat tinggal.¹⁷

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kita juga wajib menghormati tetangga kita mengucapkan salam saat bertemu bertegur

¹⁶ Daud, Pendidikan Agama,...hal. 370

¹⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016) hal. 330

sapa itu akan menumbuhkan tali persaudaraan antar umat islam yang ada di dunia. Akan mengajarkan peserta didik menjadi seseorang yang peduli terhadap orang-orang yang ada disekitarnya. Menumbuhkan sikap tolong menolong antar sesama.

5. Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak yang diajarkan Al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifa. Kekhalifan menurut danya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Implementasinya yakni selalu menjaga dan memelihara tanpa merusak apa yang telah Allah berikan¹⁸. Hal ini senada atas apa yang dilakukan di MIN 07 Blitar disana membiasakan peserta didik dengan gerakan nol sampah untuk menjaga lingkungan. Dengan harapan siswa akan selalu menjaga lingkungan dan selalu bersyukur. Allah memebrikan alam sebagai kekayaan yang bisa dimanfaatkan manusia. Jadi peserta didik di tuntun untuk selalu menghari alam tempat dimana mereka tinggal.

Menjaga lingkungan tidak hanya saat di Madrasah tapi peserta didik di tuntun untuk selalu menjaga dimana saja seperti metode pembiasaan dengan harapan akan mendarah dahi pada peserta didik menjaga lingkungan termasuk penanaman nilai-nilai akhlakul karimah. Seperti surat Al-baqarah ayat 11-12:

¹⁸ Deden, *Pendidikan ...*hal. 149

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١٠﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ
 الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١١١﴾

Artinya: "Dan bila dikatakan kepada mereka: 'Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi'. Mereka menjawab: 'Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan'. Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar"¹⁹

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa jangan membuat kerusakan di muka bumi dan hendaknya menjaga manusia tanpa sadar merusak alam dan tidak bersyukur atas semua nikmat yang diberikan. Jadi peserta didik di MIN 07 Blitar diberikan pembiasaan untuk merawat tempat mereka tinggal dan menjaga alam yang ada disekitar mereka.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlakul Karimah

Dalam pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah di MIN 07 Blitar pasti ada faktor penghambat dan pendukung berdasarkan penemuan peneliti setelah melakukan penelitian di MIN 07 Blitar berikut ini adalah faktor penghambat dan pendukung:

1. Faktof Pendukung

a) Kebiasaan yang dilakukan di MIN 07 Blitar

Kebiasaan dalam keseharian berperilaku sekolah jug adapat memepengarui pembinaan akhlak karimah pada siswa, sehingga tanpa

¹⁹ Departemen Agama, *Al Qur'an...*hal.10

ada paksaan siswa sudah terbiasa mengerjakannya, sebagai contoh pembiasaan yang dilakukan di MIN adalah saat didalam kelas maupun luar kelas seperti gerakan nol sampah dan saat di dalam kelas yakni berdoa dengan cara duduk islami. Pembiasaan sholat berjamaah yasin tahlil yang sudah termasuk akhlak terhadap selalu melakukan 5S saat bertemu siapapun dan sudah mulai diterapkan sejak mulai awal masuk gerbang sekolah semua kegiatan tersebut merupakan pembiasaan yang dilakukan di MIN 07. Kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus dengan harapan peserta didik dapat melakukannya setiap hari dan menjadikan peserta didik yang berakhlak yang baik. Didalam pelaksanaannya bukan hanya saat berada di madrasah saja melainkan dilakukan dirumah atau samapi nanti saat sudah lulus madrasah untuk tetap menerapkannya di sekolah yang lebih tinggi dan bisa mencontohkan teman-temannya.

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembiasaan dan pembinaan akhlak karimah pada peserta didik. Karena dalam pembiasaan yang baik peserta didik tersebut akan menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik pula. Tentunya pembiasaan tersebut harus dilakukan setiap hari agar muncul rutinitas yang baik pada peserta didik dan tidak menyimpang dari ajaran agama islam.

Menurut hazah Yahub salah satu faktor di dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan atau adat istiadat. Yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu dilakukan berulang-ulang

sehingga menjadi mudah contohnya bangun tengah malam, mengerjakan sholat tahajud, contoh tersebut akan memberi kesan bahwa segala pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kegemaran akan menjadi kebiasaan.²⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya kebiasaan yang dilakukan di MIN 07 Blitar juga akan mempengaruhi faktor pembinaan akhlak peserta didik. Karena pembiasaan yang baik akan menjadikan peserta didik yang baik dengan catatan pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari dan akan muncul rutinitas pada peserta didik jika peserta didik meninggalkan satu rutinitas tersebut akan merasa tidak nyaman. Dimana di usia anak-anak sangat rawan dan memerlukan bimbingan dan pembiasaan yang baik pula.

b) Kesadaran peserta didik

Kurangnya kesadaran pada peserta didik atas pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan di madrasah apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak. Ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dengan menggunakan kaidah fikih mengemukakan bahwa diri sendiri termasuk orang yang dibebani tanggung jawab pendidikan menurut Islam, apabila manusia telah mencapai tingkat mukallaf maka ia menjadi bertanggung jawab sendiri terhadap mempelajari dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kalau ditarik dalam istilah pendidikan Islam, orang mukallaf adalah orang

²⁰ Hamzah Yahub, *Etika Islam*, (Bandunhg: CV.Diponegoro. 1993),hal 61

yang sudah dewasa sehingga sudah semestinya ia bertanggungjawab terhadap apa yang harus dikerjakan dan apa yang harus ditinggalkan. Hal ini sangat erat kaitannya dengan keluarga atau semua anggota keluarga yang mendidik pertama kali. Perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa – masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.²¹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan tanggung jawab atas kewajibannya sebagai umat ukmin besar sampai nanti dewasa. Bukan hanya peserta didik melainkan juga butuh bimbingan dari orang dewasa untuk membentuk seseorang yang sadar atas pentingnya memiliki akhlak yang baik agar tidak menyimpang dari ajara agama islam. Alllah sangat tidak menyukai hambanya yang tidak menurut kepada ajaran-ajara-Nya.

c) Keluarga

Keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah karena keluarga adalah pendidikan pertama peserta didik juga setelah mereka pulang dari madsah mereka kembali lagi ke keluarganya masing-masing. Keluarga juga memiliki tempat dalam faktor pendukung penanaman nilai-nilai karena saat peserta didik selesai di madarasah tuga seorang guru diganti kan dengan keluarga di rumah. Jadi guru dan orang tua

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal.58

memiliki kerja sama yang baik dalam penanaman nilai-nilai akhlakul karimah agar menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Mansur keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama dari kedua orang tua, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga²². Dapat disimpulkan bahwa kebiasaan – kebiasaan dalam keluarga harus dalam pengawasan, karena akan sangat berpengaruh pada peserta didik, kebiasaan yang buruk dari keluarga terutama dari kedua orang tua akan cepat ditiru oleh anak – anaknya, menjadi kebiasaan anak yang buruk. Dengan demikian juga kebiasaan yang baik akan menjadi kebiasaan anak yang baik. Peran orang tua dan anggota keluarga sangat penting bagi pendidikan akhlak dan selektivitas bergaul.

2. Faktor Penghambat

a) Latar belakang masyarakat atau pergaulan

Pergaulan yang salah dapat memengaruhi penanaman nilai-nilai akhlakul kharimah karena apa masyarakat di sini juga ikut mempengaruhi akhlak atau perilaku seseorang yang ada disekitarnya yang dalam kehidupan sehari – harinya ia tak mungkin lepas dari pengaruh lingkungan dimana ia tinggal. Lingkungan pergaulan

²² Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka Utama, 2004), hal.129

merupakan alat pendidikan, meskipun keadaan maupun peristiwa apapun yang terjadi tidak bisa dirancang, sehingga keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang baik berdampak baik maupun akan berdampak jelek. Lingkungan pergaulan yang baik akan mendukung pula perkembangan pribadi seseorang yang disekitarnya. Namun pergaulan yang jelekpun sangat mendukung kepribadian yang buruk, bahkan bisa merusak akhlak yang telah tertanam pada diri sejak kecil oleh keluarga maupun yang sudah dibiaskan oleh madrasah.

Terdapat dua macam lingkungan yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Kedua lingkungan tersebut berpotensi memengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan dari kecerdasan yang diwarisi²³

Maksudnya bahwa tak seorangpun manusia yang bisa hidup sendiri. Jika dikaitkan lingkungan sekolah, hal ini sama bahwa mereka dalam hidup saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Misalkan ketika ia melihat temannya yang rajin melakukan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah maka secara tidak langsung dia akan terpengaruh juga dengan kegiatan temannya. Jadi lingkungan sangat memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan pola pikir

²³ Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT Logos Wacana) hal. 11

dan akhlak seseorang khususnya peserta didik tapi juga sebaliknya lingkungannya atau pergaulannya malah memberikan pengaruh yang buruk terhadap penanaman nilai-nilai kahlak juga akan menurun akhlaknya dari peserta didik tersebut.